

---

## KAJIAN KONSEPTUAL KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR

### **Naela Khusna Faela Shufa**

Magister Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Universitas Muria Kudus

Email : [faela.rifa@yahoo.co.id](mailto:faela.rifa@yahoo.co.id)

Grogol Bakalan Krapyak RT 03/ RW 04, Kaliwungu, Kudus (085875605152)

---

### **Abstrak**

Kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran yang memuat tujuan, isi, serta bahan pengajaran yang digunakan pada proses pembelajaran guna tercapainya keberhasilan pendidikan. Penerapan kurikulum disuatu negara disesuaikan dan dirancang berdasarkan nilai luhur dan karakter bangsa yang terus-menerus dikaji dan dievaluasi dengan harapan demi kesempurnaan pendidikan. Adapun kurikulum yang dipandang tepat diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013 dibanding kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia seperti CBSA, KBK, maupun KTSP. Tujuan kurikulum 2013 sendiri adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia yang berkompeten, kreatif, produktif serta berkarakter. Dalam kajian konseptual ini, penulis mengkaji tentang perjalanan kurikulum 2013 dengan segala kelebihanannya. Mengingat kurikulum 2013 lahir dari hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Selain itu mengkaji mengenai bagaimana konsep dasar pelaksanaan kurikulum 2013, bagaimana indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, bagaimana prinsip dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, serta bagaimana konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013. Manfaat dari kajian konseptual yang penulis paparkan diharapkan dapat menambah pengetahuan serta masukan khususnya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli, sehingga nantinya guru dapat melaksanakan pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

**Kata kunci: Kajian Konseptual, Kurikulum 2013**

### **Abstract**

*The curriculum is a draft learning that contain purpose, the contents, and teaching materials used in the learning process to achieve the success of education. The application of the curriculum finding a state adapted and designed by transcendent value and nation character by reviewed and evaluated with the hope to perfection of education. But the curriculum appropriate applied in indonesia is curriculum 2013 than the curriculum has been implemented in indonesia like cbsa, kbk, and ktsp. The curriculum 2013 own goal is to prepare himself indonesian people who are competent, creative, productive as well as characterless. In this conceptual study, the author examines the journey of curriculum in 2013 with all its advantages. Considering the curriculum 2013 was born of result the consummation previous curriculum. Besides that reviewing about how the basic concepts of the implementation of the curriculum 2013, how an indicators success in the implementation of curriculum 2013, how the principle of learning by using curriculum 2013, and how the concept of learning in curriculum 2013. The benefits of a conceptual study by author whose explained before, they were expected to increase knowledge and input for implementation curriculum 2013 particularly that has been described by some experts, so later teachers can implement optimal lessons in accordance with the purpose of curriculum 2013.*

**Keywords: Conceptual Study, Curriculum 2013**

## PENDAHULUAN

Pendidikan dan kurikulum merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sistem kurikulum dirancah secara sistematis untuk menciptakan proses pembelajaran yang efisien dan efektif. (Soedijarto, 2004:91).

Selama perjalanan pendidikan di Indonesia, kurikulum senantiasa mengalami perubahan dari masa-kemasa dengan mengikuti perkembangan jaman serta kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Para pengembang kurikulum senantiasa melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang diberlakukan. Macam-macam kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia dari tahun-ketahun meliputi kurikulum 1947, kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum Periode 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum KTSP 2006, dan Kurikulum 2013. (<http://www.guruningapak.com/2016/03/perkembangan-kurikulum-1947-sampai.html>).

Perkembangan serta perubahan kurikulum dari tahun-ketahun dalam rangka memajukan pendidikan negara kita. Karena dari masing-masing kurikulum mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Maka kurikulum terus menerus dievaluasi sehingga melahirkan kurikulum yang tepat untuk diterapkan pada dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Adapun kurikulum yang dipandang tepat diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 sendiri adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia yang berkompeten, kreatif, produktif serta berkarakter. Mengingat bahwa saat ini bangsa Indonesia tengah menghadapi berbagai ancaman berkaitan dengan semakin mudarnya karakter luhur

bangsa, serta semakin bergesernya nilai-nilai luhur Pancasila. Oleh sebab itu kurikulum 2013 dipandang cocok untuk mengembangkan kemampuan, potensi, serta penyempurnaan karakter peserta didik.

Keefektifan dan efisien dalam pelaksanaan kurikulum 2013 hendaknya ada peran serta guru dalam memahami substansi maupun struktur serta komponen kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Karena dalam pelaksanaannya tidak semua guru memahami betul bagaimana pelaksanaan yang baik sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Dari permasalahan tersebut maka diperlukan adanya perencanaan sebelum mengimplementasikan kurikulum dalam suatu pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Early and Bubb (2004:192)

“Curriculum implementation plans are required to assist the Implementers to Obtain a common understanding of the required curriculum practice. Reviews These devices Become plans for identifying ways of solving or minimizing problems related to implementation. Appropriate plans clarify the focus point of the implementation process. Clarity Reduces the risks of non-delivery. Plans do not only the make the tasks relevant to the users' Contexts, but they Reviews Also Facilitate the integration of tasks and help to detect the possibility of over loading the Implementers”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum diperlukan untuk membantu kita mendapatkan pemahaman dari praktik atau pelaksanaan kurikulum yang di-

perluan. Selain itu juga untuk meminimalkan berbagai kendala yang biasa dialami guru dalam pelaksanaannya. Sebagaimana pendapat Deitje Adolfien Katuuk dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*” mengemukakan bahwa Manajemen merupakan salah satu masalah penting dalam implementasi kurikulum, terutama kurikulum baru. Masalah manajemen menjadi sangat penting karena implementasi kurikulum memiliki sejumlah komponen dan aspek-aspek, faktor, dan strategi yang perlu ditata dan dikelola secara baik sehingga tujuan kurikulum dapat dicapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kurikulum 2013, yang meliputi bagaimana konsep dasar pelaksanaan kurikulum 2013, bagaimana indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, bagaimana prinsip dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, serta bagaimana konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013. Adapun manfaat dari kajian konseptual ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta masukan khususnya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli, sehingga nantinya guru dapat melaksanakan pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

## PEMBAHASAN

### 1. KONSEP DASAR KURIKULUM 2013

Kurikulum merupakan komponen penting yang harus ada dalam pendidikan di suatu negara. Kurikulum dibuat serta dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sebuah kurikulum diharapkan

dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, baik kognitif, afektif maupun psikomotor, selain itu juga mampu meningkatkan karakter anak bangsa, sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak bangsa yang dapat diandalkan. Sehingga pengembangan suatu kurikulum harus didasarkan pada budaya bangsa, kehidupan bangsa saat ini, serta bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Daryanto, (2012:1) mengungkapkan bahwa secara konseptual kurikulum merupakan suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada usianya sehingga peserta didik mempunyai kualitas yang diharapkan oleh masyarakat.

Terlaksananya kurikulum yang efektif dan efisien tidak terlepas dari peran berbagai elemen pendidikan. Salah satu peran penting dalam implementasi kurikulum adalah seorang guru. Sehingga guru memiliki tanggung jawab demi tercapainya tujuan kurikulum. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana kurikulum hendaknya mengetahui apa saja prinsip dalam pengembangan suatu kurikulum. Daryanto, 2013:2, membagi prinsip kurikulum menjadi 11 bagian diantaranya:

1. Kurikulum satuan pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya.
2. Kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan pendidikan dasar

- dan menengah serta standar kompetensi satuan pendidikan
3. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berfikir dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam suatu pembelajaran.
  4. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan dapat dikuasai dan dipelajari oleh peserta didik
  5. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan potensinya.
  6. Kurikulum hendaknya berpusat pada potensi, perkembangan, ke-butuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
  7. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pe-ngetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar bahwa ilmu penge-tahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis.
  8. Kurikulum harus relevan terhadap kebutuhan pendidikan. Artinya kurikulum memberikan kesempe-tan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan dilingkungan masyarakatnya dan dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas.
  9. Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayatnya (*long life education*)
  10. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan ber-negara.

11. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memper-baiki pencapaian kompetensi.

## 2. INDIKATOR KEBERHASILAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

**Tabel 1:** Lima Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum 2013

NO	KOMPONEN PENDIDIKAN	INDIKATOR KEBERHASILAN
1.	Peserta didik	Lebih produktif, kreatif, inovatif, afektif, lebih senang belajar
2.	Pendidik dan Tenaga Ke- pendidikan	Lebih bergairah dalam melakukan pembelajaran
3.	Managemen satuan pendidikan	-Lebih mengedepankan layanan pembelajaran termasuk bimbingan dan pe-nyuluhan -Terjadinya proses pembelajaran yang lebih variatif
4.	Negaradan bangsa	-Reputasi internasional pendidikannya makin baik -Memiliki daya saing yang lebih tinggi sehingga lebih menarik bagi investor
5.	Masyarakat umum	-Memperoleh lulusan sekolah yang berkompeten -Dapat berharap ke-butuhan pendidikan akan dipenuhi oleh seko-lah(tidak perlu kursus tam-bahan)

Berdasarkan kelima indikator yang telah dirumuskan oleh (Daryanto:2014)

dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru maupun pihak sekolah terkadang mengalami beberapa hambatan yang seringkali mengganggu keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Sehingga dalam pelaksanaannya perlu terus menerus dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilannya. Selain itu untuk mengidentifikasi faktor yang seringkali menghambat pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga faktor penghambat tersebut dapat dianalisis dan menemukan solusi yang terbaik.

Indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan dalam belajar, ketuntasan dalam pembelajaran, serta tercapainya kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif siswa, pengetahuan, keterampilan serta sikap maupun nilai dalam berfikir dan bertindak. Sebagaimana tujuan dari dicanangkannya kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi yang kompeten, produktif, kreatif, aktif, beriman serta berkarakter maka penulis menyimpulkan beberapa kriteria keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 diantaranya:

1. Adanya peran serta kepala sekolah

Keberhasilan kurikulum 2013 tidak terlepas dari peran kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu menumbuhkan iklim yang kondusif disekolah. Kepala sekolah merupakan faktor penentu sekaligus penggerak sumber daya sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasi program sekolah secara bertahap. Pelaksanaan pembelajaran sebaik apapun tanpa dukungan penuh kepala sekolah tidak akan berhasil. Kepala Sekolah juga berperan untuk senantiasa memberikan motivasi kepada guru serta secara bertahap melakukan supervisi

terhadap kinerja guru sehingga tujuan dari berbagai program sekolah dapat dilaksanakan dengan baik

2. Guru sudah mengorganisasikan pembelajaran secara efektif

Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pada satuan pendidikan. Tanpa adanya peran guru kurikulum tidak dapat terlaksana dengan baik.

Sagala, 2012:32 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran disekolah berhasil, jika belajar dikelas dapat dikendalikan pendidik dengan baik dan dengan memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didiknya. Begitu pula dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Guru merupakan fasilitator yang bukan hanya menyampaikan pengetahuan saja kepada siswa atau biasa dikenal dengan *transfer of knowledge* namun guru juga harus dapat mengarahkan siswa agar lebih bergairah dalam belajar. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sebagai mana yang diharapkan dari pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh sebab itu kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai rancangan pembelajaran yang menyeimbangkan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan.

3. Meningkatnya kompetensi siswa baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun karakter siswa

Indikator keberhasilan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang telah diatur dalam kurikulum 2013 yaitu tercapainya kompetensi siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap atau karakter siswa. Maka keberhasilan kurikulum 2013 bukan hanya dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa, tetapi juga terbentuknya karakter siswa yang lebih baik. Sebagaimana pendapat (Sagala,2012:55) bahwa tujuan belajar bagi peserta didik yang utama adalah apa yang telah dipelajarinya berguna dikemudian hari. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran



tidak sekedar penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik sangat tertarik mengikuti pembelajaran yang dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

4. Terwujudnya proses belajar yang efektif

Keberhasilan kurikulum 2013 selain tercapainya semua kompetensi juga terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan kebutuhannya dan siswa menjadi bergairah dalam kegiatan pembelajaran. pelaksanaan kurikulum 2013 juga harus sesuai dengan 4 pilar pembelajaran yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berkarya (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*) serta belajar hidup secara harmonis (*learning to live together*).

Tercapainya indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum sebagaimana yang telah dipaparkan di atas tidak terlepas dari peran berbagai elemen pendidikan. Selain itu diperlukan adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sampai pada evaluasi yang matang dari guru sebagai pilot suatu pembelajaran. Karena sebaik apapun kurikulum yang telah dibuat untuk kemajuan pendidikan jika tidak didukung dengan guru yang profesional maka kurikulum serta tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

### 3. PRINSIP PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Daryanto, 2014:16 mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 berbeda dari pelaksanaan kurikulum ktsp. Dari berbagai analisis yang dilakukan. Drs Daryanto menemukan 14 perinsip utama

pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 yang perlu guru terapkan, yaitu:

1. dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Dalam hal ini pembelajaran mendorong siswa untuk lebih aktif
2. dari guru menjadi satu-satunya sumber menjadi belajar berbasis neka sumber.
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
4. dari pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi.
5. dari pembelajaran persial menjadi pembelajaran terpadu
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban kebenaran multi dimensi.
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fiksial (*hard-skill*) dan keterampilan mental (*softskill*)
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handa-yani*)
11. pembelajaran berlangsung dirumah, disekolah, dimasyarakat
12. pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas
13. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas pembelajaran.

14. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa, cita-cita latar belakang keluarga. Dalam artian, pembelajaran harus melihat perbedaan sebagai kekayaan yang potensial dan indah jika dikembangkan menjadi kesatuan yang memiliki unsur keberagaman.

Prinsip pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 tersebut sesuai dengan permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran dasar dan menengah yang menyatakan bahwa satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. (<http://jrakhmad.blogspot.co.id/2014/12/permendikbud-nomor-65-tahun-2013.html>).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 mengutamakan proses serta disesuaikan dengan latar belakang, kemampuan, serta karakteristik peserta didik untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan hidup yang kompeten, produktif, aktif, inovatif dan beriman. Serta meningkatnya mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah kepada pembentukan karakter mulia peserta didik, terbentuknya budi pekerti yang utuh dan seimbang sesuai standar kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.

#### 4. KONSEP PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013

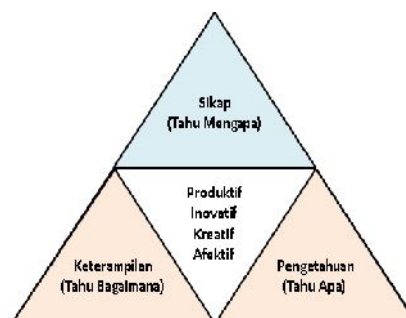
Konsep pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, artinya kegiatan pembelajaran hendaknya diarahkan untuk memfasilitasi tercapainya potensi peserta didik. Adapun pendekatan pembelajaran yang biasa digunakan adalah pendekatan saintifik

##### A. Pembelajaran Saintifik

Daryanto, (2014:51) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data serta menarik kesimpulan, disamping itu juga mengkomunikasikan konsep.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut, (Daryanto,2014:53).

1. Berpusat pada siswa
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip.
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merancang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa
4. Dapat mengembangkan karakter siswa



**Bagan 1:** hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. (Daryanto,2014:53).

## B. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut, beberapa tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik adalah

1. untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi untuk siswa
2. untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
3. terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan
4. diperolehnya hasil belajar yang tinggi
5. untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide
6. untuk mengembangkan karakter siswa

## C. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik.

Proses belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah atau biasa disebut dengan pendekatan saintifik. Langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Daryanto,2014:59).

Proses pembelajaran kurikulum 2013 berpendapat bahwa proses belajar bukan hanya pemindahan informasi dari guru kepada siswa saja, tetapi dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan, kemudian me-gecek informasi baru dengan informasi yang sebelumnya sudah siswa ketahui, selain itu siswa juga dapat mengembangkan informasi sesuai dengan lingkungannya. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peser-ta didik untuk menemukan sendiri, memecahkan masalah, sehingga mem-bawa peserta didik pada pemahaman yang tinggi.

**Tabel 2:** Contoh kegiatan belajar pada langkah pembelajaran saintifik (Permendikbud 81a/2013)

Tahap Pembelajaran	Kegiatan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat, untuk mengidentifikasi masalah yang ingin dilakukan
Menanya	Mengajukan pertanyaan yang belum dipahami, untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang diamati.
Mencoba	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain dari buku, mengamati objek, wawancara
Mengasosiasikan	Mengolah informasi yang telah dikumpul-kan
Mengkomunikasi-kan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan dari hasil analisis.
Mencipta	Menginovasi, mendesain, merancang karya berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.



Demi tercapainya pelaksanaan pembelajaran tersebut guru harus senantiasa menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang mendukung juga perlu dioptimalkan, selain untuk menambah ketertarikan peserta didik tapi juga untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sifatnya masih abstrak.

Berdasarkan perkembangan konsep pembelajaran di atas, sesuai dengan pendapat Prof. Daniel M. Rosyid yang menerangkan bahwa pembelajaran yang baik tergantung pada sebuah proses memaknai pengalamannya sehari-hari. Proses memaknai pengalaman itu kemudian ditunjukkan oleh perubahan sikap dan praktek kehidupan sehari-hari yang diteladankan guru dan dibudayakan di sekolah. Sesederhana ini sebenarnya apa yang bisa kita harapkan dari pendidikan: memperbaiki praktek kehidupan sehari-hari, bukan untuk menjuarai lomba-lomba sains, atau lulus Ujian Nasional (<http://www.bincangedukasi.com/kurikulum-2013-daniel-rosyid/>).

## SIMPULAN DAN SARAN

Secara konseptual kurikulum merupakan suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada usianya sehingga peserta didik mempunyai kualitas yang diharapkan oleh masyarakat.

Indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan dalam belajar, ketuntasan dalam pembelajaran, serta tercapainya kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif siswa, pengetahuan, keterampilan serta sikap maupun nilai dalam berfikir dan bertindak. Selain itu adanya peran kepala sekolah, guru sudah mengorganisasikan pembelajaran secara optimal.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 berpendapat bahwa proses belajar bukan hanya pemindahan informasi dari guru kepada siswa saja, tetapi dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan, kemudian mengecek informasi baru dengan informasi yang sebelumnya sudah siswa ketahui, selain itu siswa juga dapat mengembangkan informasi sesuai dengan lingkungannya. Maka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru dapat menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Earley, P. And Bubb, S. 2004. *Leading And Managing Continuing Professional Development: Developing People, Developing Schools*. London: Paul Chapman.
- Gunawan, Heri Indra. 2016. *Perkembangan Kurikulum 1947 sampai Kurikulum 2013. (Perjalanan Kurikulum Indonesia)* <http://www.GuruNgapak.com>.

[com/2016/03/perkembangan-kurikulum-1947sampai.html](http://com/2016/03/perkembangan-kurikulum-1947sampai.html)).

Diunduh pada hari Rabu, 22 Februari 2017.

Katuuk, Deitje Adolfien. 2014. *Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*. Cakrawala Pendidikan, Februari 2014, Th. XXXIII, 1.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

[Http://jrakmad.blogspot.co.id/2014/12/Permendikbud-Nomor-65-Tahun-2013.html](http://jrakmad.blogspot.co.id/2014/12/Permendikbud-Nomor-65-Tahun-2013.html). Diunduh pada hari, Minggu, 12 Februari 2017.

Prof. Daniel M. Rosyid. 2012. *“Kurikulum 2013:Merencanakan Kegagalan Pendidikan (Lagi)”*. [Http://www.bincangedukasi.com/kurikulum-2013-daniel-rosyid/](http://www.bincangedukasi.com/kurikulum-2013-daniel-rosyid/).

Diunduh pada hari, Senin, 13 Februari 2017.

Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Soedijarto. 2004. *Kurikulum, Sistem Evaluasi, dan Tenaga Pendidikan sebagai Unsur Strategis dalam Penyelenggaraan Sistem Pengajaran Nasional* dalam Jurnal Pendidikan Penabur, Nomor 03, Tahun III, Desember 2004, halaman 89-107.